

Surat Kabar : Koran Jakarta

Edisi : 7 Januari 2012

Subyek : Rob

Halaman : 6

Cuaca Ekstrem l Banyaknya Pohon Tumbang Dikarenakan Pengawasan Lemah

Rob Ancam Pantai Utara Jakarta

JAKARTA - Warga Jakarta, khususnya yang tinggal di Pantai Utara, diminta waspada karena air pasang laut atau rob diprediksi akan terjadi hingga sepuluh hari ke depan. Peringatan itu disampaikan Kepala Subdirektorat Informasi Publik Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Harry Tirtodjadmiko di Jakarta, Jumat (6/1).

Menurut dia, angin kencang yang terjadi saat hujan lebat, Kamis (5/1) siang, bukan kategori angin puting beliung, hanya angin kencang. "Bukan puting beliung, hanya angin kencang. Kencangnya angin tersebut kemungkinan tidak terjadi kembali dalam beberapa hari kemudian karena curah hujan sedang dan rendah," jelas dia.

Kendati demikian, Harry meminta warga Jakarta, khususnya yang tinggal di Pantai Utara, tetap mewaspadaai datangnya rob dalam 10 hari ke depan. Seperti diketahui, hujan deras disertai angin kencang pada Kamis (5/1) siang mengakibatkan puluhan pohon tumbang dan sejumlah reklame roboh. Berdasarkan data dari Dinas Pertamanan dan Pemakaman DKI, sedikitnya 87 pohon tumbang, 82 pohon lainnya patah dahannya, dan enam reklame besar roboh.

Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo mengakui bahwa banyaknya pohon tumbang dan reklame roboh tersebut salah satunya disebabkan lemahnya pengawasan dari instansi terkait. Oleh karena itu, Gubernur menginstruksikan instansi terkait untuk mengecek ulang sejumlah papan reklame dan pohon yang rawan tumbang atau roboh. "Banyaknya pohon tumbang dan reklame roboh kita akui karena check and balancing dari dinas lemah," ujar Gubernur.

Berdasarkan informasi, tambah dia, robohnya reklame disebabkan fondasi yang tidak kuat serta penyambung tiang dan panggung yang tidak solid. Karena itu, pihaknya menginstruksikan Dinas Pengawasan dan Penertiban Bangunan (P2B) mengecek kembali seluruh reklame yang ada. Dia juga meminta Dinas P2B membuat prosedur tambahan dalam IMB terkait kekuatan panggung reklame.

Gubernur juga meminta Dinas Pertamanan mengecek kembali pohon yang ada, terutama yang kondisinya keropos di bagian bawah. Kepala Dinas Pertamanan dan Pemakaman DKI Chatarina Suryowati mengakui pohon tua masih banyak tumbuh di Jakarta. Berdasarkan data Distamkam, sekitar 30 persen atau sekitar 21 ribu pohon dinilai tua dan rawan tumbang dari 70 ribu pohon di DKI.

Pengamat tata kota dari Universitas Trisakti, Nirwono Joga, mengatakan penyebab tumbangnya pohon adalah proses penanaman yang instan. Selama ini pohon yang ditanam sudah berusia sekitar 30 tahun, bukan dari bibitnya. Pohon-pohon itulah yang rawan tumbang. Faktor lainnya ialah Jakarta telah berubah menjadi kota beton sehingga pergerakan akar pohon terhambat.

Unsur Kelalaian

Terkait dengan robohnya papan reklame di Jalan Arjuna Selatan, Jakarta Barat, pada Kamis (5/1), yang mengakibatkan tewasnya Yadi, 26 tahun, setelah tersengat arus listrik dari papan reklame, Kepolisian Sektor Metro Kebon Jeruk mulai menyelidiki dugaan unsur kelalaian dalam pembangunan reklame tersebut.

"Kami masih telusuri unsur kelalaiannya. Sampai saat ini, kami sudah periksa lima orang saksi yang berasal dari pemilik reklame, pemilik mobil yang ditumpangi korban, dan kontraktor yang bangun reklame itu," ungkap Kepala Unit Reserse Kriminal Polsek Metro Kebon Jeruk Ajun Komisaris Kasranto.

Dari keterangan sementara, pihak kontraktor membantah telah menyalahi aturan konstruksi sehingga reklame mudah ambruk. Karena itu, pihak kepolisian akan melibatkan saksi ahli dalam kasus robohnya papan reklame itu. Saksi ahli yang dilibatkan di antaranya pakar konstruksi dan instansi pemerintahan terkait seperti Dinas P2B.

